

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau untuk memecahkan masalah atau permasalahan yang dihadapi, dan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena selain menjelaskan garis-garis yang cermat juga menentukan hasil suatu penelitian.

Menurut Husin Sayuti “Metode adalah cara kerja yang dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”(Sayuti,1980:32)

Menurut Winarno Surakhmad, metode adalah suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Surakhmad,1978:121).

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian metode adalah tata cara dan prosedur yang tepat digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan yang bersifat ilmu, guna mencapai tujuan dengan menggunakan teknik tertentu. dalam kajian ini, penulis menggunakan metode deskriptif.

1. Metode Deskriptif

Menurut Hadari Nawawi, metode deskriptif merupakan usaha mendeskripsikan fakta-fakta pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki agar lebih jelas dan kondisinya, penelitian ini bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (Nawawi,1996:271).

Menurut Hadari Nawawi, metode deskriptif mempunyai dua ciri pokok, yaitu :

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional.(Nawawi,1996:272).

Menurut Nana Sujana, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian yang ada pada masa sekarang (Sujana,1987:52).

Sedangkan menurut Mohammad Ali, metode deskriptif ialah metode yang dilakukan dengan maksud diperolehnya macam-macam temuan (Ali,1992:125).

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Kajian ini bersifat deskriptif, pemecahan masalah mengikuti pola penalaran induktif yang dimulai dengan pengumpulan data yang kemudian dianalisis dan untuk akhirnya ditarik sebuah kesimpulan atau generalisasi. Untuk mengungkapkan temuan peninggalan yang ada di Situs Batu Bedil maka perlu dilakukan klasifikasi terhadap benda-benda peninggalannya. Klasifikasi tersebut

berdasarkan bentuk ruang dan waktu. (T. Haryono, 1995:139). Dalam mengungkapkan masalah yang berhubungan dengan bentuk, pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap bentuk tinggalannya.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang diberi nilai, sedangkan variabel dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama karena variabel merupakan suatu konsep dalam suatu penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi (Sutrisno Hadi; 1993:89).

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, variabel merupakan himpunan sejumlah gejala yang dimiliki beberapa aspek atau unsur didalamnya, yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada diluar dan berpengaruh pada objek penelitian (Nawawi,1995:55).

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang sering pula dinyatakan dalam bentuk variabel penelitian yang berfungsi sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 1983).

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam meneliti sesuatu. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Deskripsi Peninggalan Kebudayaan Megalitik Situs Batu Bedil di Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik Wawancara

Menurut T. Ihromi, teknik wawancara merupakan satu-satunya teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh keterangan tentang kejadian yang tidak dapat diamati secara langsung oleh peneliti. (T. Ihromi,hal. 51)

Hal itu dapat disebabkan karena fenomena yang diteliti telah terjadi pada masa lampau, sehingga peneliti hanya memiliki kesempatan untuk melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten dan benar-benar mengerti tentang fenomena-fenomena yang diteliti.

Menurut Winarno Surakhmad, wawancara adalah suatu komunikasi langsung antar penyelidik dengan subjek atau sampel (Surakhmad, 1978: 168).

Menurut Kartini Kartono mengatakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih dapat berhadap-hadapan secara fisik (Kartini Kartono, 1980 :171).

Menurut Nasution, teknik wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal (semacam percakapan) yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution,1996:121). Sedangkan menurut Nazir, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka antara si pewawancara dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (pemandu).

Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara terhadap narasumber/informan yang berada di rumah informasi di kompleks situs Batu Bedil. Wawancara ini dilakukan secara terbuka terhadap narasumber yaitu petugas yang menjaga dan merawat benda cagar budaya Situs Batu Bedil.

2. Teknik Observasi

Menurut Nasution, bahwa observasi merupakan suatu penelitian yang sistematis dengan mengamati secara langsung keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa adanya usaha untuk mempengaruhi, mengatur ataupun memanipulasi. (Nasution,1996:120). Mengadakan suatu observasi bagi suatu penelitian yang sesuai dengan kenyataan, melukiskan secara tepat apa yang diamati, mencatat, serta mengolah data bagi pemecahan masalah merupakan hal yang tidak mudah, diperlukan adanya suatu kejelian atas apa yang kita lihat, dengar, dan rasa. Pengamatan baru tergolong sebagai teknik pengumpulan data antara lain untuk penelitian yang telah direncanakan dengan secara sistematis berkaitan dengan tujuan.

Pendapat lain yang menyatakan tentang observasi adalah pendapat dari Nazir, bahwa observasi adalah pengamatan mata tanpa ada bantuan dari alat standar lain untuk keperluan tersebut.(Nazir,1988)

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti atau lokasi yang

akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan harapan yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian yaitu ke Situs Batu Bedil.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 1989: 188).

Menurut Hadari Nawawi mengatakan bahwa dokumentasi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama tentang arsip-arsip dan termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi,1991:133) Data-data yang diperoleh oleh penelitian ini berdasarkan dokumentasi yang ada yang berhubungan dengan Situs Batu Bedil yaitu dari buku dan catatan-catatan yang ada.

4. Teknik Kepustakaan

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik kepustakaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek-objek yang diamati secara terperinci melalui buku-buku dan brosur-brosur yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperluas pengetahuan dan menganalisa permasalahan.

Menurut Koentjaraningrat, kepustakaan adalah

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materil yang ada di ruang perpustakaan, misalnya koran-koran, majalah, naskah, catatan-catatan,

kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1983:81)

Dengan teknik kepustakaan tersebut, peneliti berusaha mempelajari dan menelaah buku-buku untuk memperoleh data yang akurat serta informasi yang berupa teori argumen yang dikemukakan oleh para ahli yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif karena data yang diperoleh tidak berbentuk angka dan tidak diuji dengan rumus statistik. Data-data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik analisa data kualitatif lebih mewujudkan kata-kata dari pada deretan angka yang menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

Menurut Mohamad Ali, analisis kualitatif adalah

Menggunakan proses berfikir kualitatif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Induksi dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai data yang diidentifikasi muncul maupun tidak (Ali,1984:155).

Teknik ini ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan data

Penyusunan data dipergunakan untuk mempermudah penilaian, apakah semua data yang dipergunakan dan dibutuhkan sudah memadai atau belum, apakah

data itu berguna atau tidak, maka dilakukakan seleksi data dan penyusunan data.

2. Klasifikasi data

Klasifikasi data merupakan usaha untuk menggolongkan data berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti.

3. Seleksi Data

Setelah data diklasifikasikan maka tahap berikutnya adalah seleksi data, Seleksi data ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengolahan data.

4. Pengolahan data

Data yang diklasifikasikan telah diselidiki dan diklasifikasikan kemudian diolah ke dalam bentuk kalimat secara sistematis sehingga mudah dimengerti.

Menurut Husin Sayuti mengolah data yaitu :

Mengolah data berarti menyaring dan mengatur data dan informasi yang sudah masuk, jika maksudnya semua research akan dilanjutkan ketahap inferensial maka penganalisaan, penginterpretasian, dan menarik kesimpulan harus melengkapi tarap pengolahan data (Sayuti, 1982:68)

5. Penafsiran dan Penyimpulan data

Data-data yang telah diolah dan menunjang dalam penelitian, kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam dalam bentuk laporan (Mohamad Ali;1983;151)